

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG NARKOBA DENGAN MEDIA LEAFLET TERHADAP PENGETAHUAN SISWA SMPN 1 LOA JANAN

The Effect Of Health Education About Drugs With Leaflet Media On Students Knowledge

Burhanto¹, Tri Yusuf Putra²

¹Prodi D-III Keperawatan, Fakultas Kesehatan dan Farmasi, UMKT, Samarinda, 75124, Indonesia

²Prodi S-1 Keperawatan, Fakultas Kesehatan dan Farmasi, UMKT, Samarinda, 75124, Indonesia

E-mail: bur871@umkt.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang : narkoba adalah obat, bahan, zat yang bukan tergolong makanan. Penggunaannya dapat dihisap, dihirup atau disuntikkan, berpengaruh terutama pada kerja otak (susunan saraf pusat), dan sering menyebabkan ketergantungan. Akibatnya, kerja otak berubah (meningkat atau menurun). Dari hasil survei penelitian kerjasama antara BNN-PUSLITKES UI 2014, menerangkan bahwa prevalensi penyalahgunaan narkoba dalam setahun terakhir sebelum survei dilakukan kepada penduduk yang berusia 10-59 tahun didapati telah mencapai 4,2 juta. Penyalahgunaan narkoba saat ini justru banyak dilakukan oleh kalangan remaja, mereka adalah pemuda generasi penerus bangsa di masa depan dan calon pemimpin bangsa yang jumlahnya mencapai 40% dari rakyat Indonesia. **Tujuan penelitian:** mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan metode ceramah dengan media *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan tentang narkoba pada siswa SMPN 1 loa janan. **Metode penelitian:** menggunakan rancangan *pre experimental designs* dengan *one group pretest posttest* dan jumlah sampel 36 siswa. Pemilihan sampel menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*. Penelitian ini menggunakan uji statistik *paired t test*. **Hasil penelitian:** hasil uji *paired t test* pada tingkat pengetahuan menunjukkan *p-value* < α (0.000<0.05). **Kesimpulan:** terdapat pengaruh pemberian pendidikan kesehatan metode ceramah dengan media *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan tentang narkoba pada siswa SMPN 1 loa janan.

Kata kunci : *Narkoba, Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan*

ABSTRACT

Background: *Drugs are drugs, ingredients, substances that are not classified as food. Its use can be smoked, inhaled or injected, special effects on the brain work, and frequent dependent blows. Toll, brain work is changing (increasing or decreasing). From the Survey of Cooperation between the BNN-Puslitkes UI 2014, explained that the prevalence in pre-year studies conducted 10-59 years has reached 4.2 million people who use drugs. Including today it is mostly done by teenagers. They are the future generation of the nation and the future leaders of the nation that reach 40% of the people of Indonesia.* **Purpose:** *knowing the effect of Health Education Using Lecture Method with Media Leaflet to the level of Knowledge of Teens about Drugs on Students of SMP Negeri 1 Loa Janan.* **Research Method:** *This research used with using one group pretest posttest. The sample in this study amounted to 36 students. The sample selection was determined by using proportional stratified random sampling technique. This research uses paired t test statistic.* **Results:** *the results using paired t test on the level of knowledge shows p-value < α (0.000 < 0.05),* **Conclusion:** *there is an effect of giving health education lecture method with leaflet media to the level of knowledge about drugs in students of SMPN 1 Loa Janan*

Keywords: *Drugs, Health Education, Knowledge*

PENDAHULUAN

Narkoba adalah singkatan dari Narkotika dan Obat-obat berbahaya. Kadang disebut juga NAPZA (Narkotika, Psicotropika, dan Zat-zat Aditif). Zat-zat tersebut dapat membuat berbagai efek samping seperti Halusinasi, ketagihan dan efek psikologi lainnya. Cara penggunaan bisa melalui suntikan, dimakan, dihisap, atau di hirup. Contoh zat berbahaya yang di konsumsi dengan cara di hisap adalah opium yang menggunakan pipa hisapan (Kurniawan, 2008).

Berdasarkan data dari *World Drug Report 2015*, jumlah pengguna NAPZA di tingkat global dengan populasi usia antara 15-64 tahun mencapai 246 juta orang atau setara dengan 5.2% populasi dunia (UNODC, 2015). Hasil Survei Penelitian kerjasama antara Badan Narkotika Nasional dengan Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia (BNN-Puslitkes, 2014), menerangkan bahwa prevalensi penyalahgunaan narkoba dalam setahun terakhir kepada penduduk yang berusia 10-59 tahun mencapai 4,2 juta orang yang menggunakan narkoba, kemudian menurut tingkat ketergantungan pengguna narkoba (adiksi) diklasifikasikan pengguna coba pakai sebesar 27% atau sekitar 1,18 juta orang, pengguna teratur (3 hari dalam 1 minggu) sebesar 45% atau sekitar 1.89 juta orang, dan pecandu sebesar 28% atau 1,19 juta orang (UI, 2014).

Saat ini penyalahgunaan narkoba di Indonesia sudah sangat memprihatinkan, terlihat dengan makin banyaknya pengguna narkoba dari semua kalangan. Narkoba sangat mudah didapatkan, baik oleh kalangan dewasa, remaja, bahkan anak-anak dan yang terbanyak dilakukan oleh kalangan remaja. Padahal mereka adalah pemuda generasi penerus bangsa di masa depan dan calon pemimpin bangsa yang jumlahnya mencapai 40% dari rakyat Indonesia (Mardani, 2008).

Mencermati perkembangan peredaran dan penyalahgunaan narkoba ini, menjadi persoalan kenegaraan yang mendesak karena korban penyalahgunaan narkoba bukan hanya orang dewasa, tetapi mahasiswa, pelajar SMA bahkan sampai pelajar setingkat SD. Remaja merupakan golongan yang rentan terhadap penyalahgunaan narkoba karena selain memiliki sifat dinamis, energik dan selalu ingin mencoba. Mereka juga mudah tergoda dan putus asa sehingga mudah jatuh pada masalah penyalahgunaan narkoba (Lidya dan Satya, 2008).

Menurut Rita (2014) menerangkan bahwa tingkat prevalensi pengguna narkoba di Kalimantan Timur mencapai 3,1 persen atau sekitar 97.000 jiwa dari 3.351.432 jiwa. Jumlah tersebut terdiri dari pengguna coba-coba, pengguna teratur dan pecandu. Pengguna narkoba di provinsi Kalimantan Timur juga terus meningkat setiap tahunnya dan Tenggarong sebagai Ibu Kota Kabupaten Kutai Kartanegara menempati urutan teratas dengan penggunaan narkoba sebanyak 50.300. Data kasus penyalahgunaan narkoba di Kalimantan Timur dari tahun 2008 sampai dengan 2012 terus meningkat serta jenis narkoba yang di edarkan bervariasi, mulai dari jenis Ganja sebanyak 362.090, Heroin 40.850, Ekstasi 59.210 dan Shabu 456.260. dari data tersebut narkoba jenis Shabu yang paling banyak di edarkan di Kalimantan Timur dan penggunaannya lebih banyak di temukan pada remaja (Sumber: Dit TPN Bareskrim polri dan BNN Januari 2013). Selain itu menurut kepala unit bimbingan dan penyuluhan satuan narkoba Polres Kukar selain kota Tenggarong ada dua tempat yang menempati posisi tertinggi di Kukar dalam hal peredaran narkoba, yaitu kecamatan Loa Janan dan Loa Kulu, karena menurutnya ketiga wilayah tersebut selain mudah dijangkau oleh kota-kota besar, tingkat pendapatan masyarakat terbilang cukup tinggi, dan memiliki banyak siswa pelajar, sebab sasaran utama para sindikat narkoba adalah para siswa pelajar, karena mereka mudah sekali di pengaruhi dan dijadikan sebagai media untuk bertransaksi narkoba.

Pengetahuan merupakan aspek kognitif yang diidentifikasi berperan penting dalam penyalahgunaan, karena rendahnya pengetahuan tentang narkoba akan dapat menyebabkan penyalahgunaan narkoba (Sholihah, 2014), hal ini senada dengan penelitian Santoso (2010) yang mengatakan, bahwa kebijakan dan upaya yang telah dilakukan pemerintah baik Kementerian Kesehatan ataupun BNN berupa pemberian informasi dan kampanye belum membuahkan hasil yang optimal, oleh sebab itu perlu adanya pendekatan baik melalui pendidikan kesehatan maupun bimbingan khususnya kepada remaja yang berada di sekolah-sekolah agar informasi tersebut tepat pada sasaran dan informasinya yang di sampaikan menyeluruh kepada siswa.

Hasil penelitian Meliyanti (2015) penggunaan metode ceramah dan media *Leaflet* terbukti mampu untuk meningkatkan pengetahuan sebesar 60%, karena kedua perlakuan tersebut merupakan metode dalam pendidikan kesehatan dan keduanya bersifat satu arah (one way method) apabila kedua metode tersebut di kombinasikan dalam penyampaian informasi, maka akan mencapai hasil yang

cukup baik. Hal ini sejalan dengan pemikiran Edgar Dale dalam Notoadmodjo (2012) tentang kerucut pengalaman yang merupakan upaya awal untuk memberikan alasan atau dasar tentang keterkaitan antara teori belajar dengan komunikasi audio visual. Hal ini sesuai dengan asumsi bahwa semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima informasi maka semakin meningkat pengetahuan, seperti membaca sebesar 10% dan ceramah 70%.

Dari uraian sebelumnya, peneliti tertarik untuk penelitian yang ditujukan ke SMP Negeri 1 Loa Janan yang berada di Kecamatan Loa Janan yang memiliki siswa dengan jumlah sebanyak 805 siswa, diantaranya terdiri dari 369 siswa Laki-laki dan 436 siswi Perempuan dan berasal dari beberapa wilayah, tidak sedikit pula siswa yang tempat tinggalnya cukup jauh dengan sekolah tersebut, beberapa siswa pun diantaranya cukup banyak pindahan dari sekolah lain, Selain itu letak sekolah tersebut berada cukup jauh dari perkotaan, dekat dengan perbukitan dan di sekitar sekolah banyak sekali terdapat tempat perkumpulan remaja duduk bersantai pada waktu sore maupun malam hari, serta posisi belakang sekolah adalah perkebunan.

Dari hasil studi pendahuluan yang di lakukan oleh peneliti, dengan mengajukan pertanyaan kepada 10 murid yang terdiri dari 5 siswa dan 5 siswi. tentang pengertian, jenis-jenis narkoba dan pencegahan penyalahgunaan narkoba pada siswa tersebut, diketahui bahwa mereka masih banyak yang kurang mengetahui informasi tentang narkoba, serta masih belum mengerti cara mencegah penyalahgunaan narkoba dan menurut informasi dari wawancara dengan guru BK (Bimbingan Konseling) bahwa masih banyak ditemukan siswa yang kurang mengetahui hal-hal tentang narkoba, Hal ini disebabkan karena kurangnya informasi, baik dari media massa maupun penyuluhan oleh tenaga kesehatan dan upaya untuk mengakses informasi lewat media mengenai bahaya narkoba yang masih rendah. Dengan keadaan inilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah dengan media *leaflet* terhadap tingkat pengetahuan tentang narkoba pada siswa SMP Negeri 1 Loa Janan.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan menggunakan Metode Ceramah dengan Media *Leaflet* terhadap tingkat Pengetahuan Remaja tentang Narkoba pada Siswa SMP Negeri 1 Loa Janan.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu *Pre Experiment*. Bentuk desain yang digunakan *One Group Pretest-Posttest Design*, yang bertujuan untuk menguji efek suatu perlakuan. Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah dengan media *Leaflet* tentang narkoba pada siswa SMP Negeri 1 Loa Janan dan hanya menggunakan satu kelompok saja yaitu kelompok eksperimen tanpa kelompok pembanding. Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang terdiri dari 8 kelas yang dibuat menjadi satu kelompok yaitu kelompok eksperimen sebanyak 36 responden dan dipilih secara acak dan adil dari 8 kelas sesuai dengan quota yang telah ditentukan.

Instrumen penelitian tingkat pengetahuan tentang narkoba diuji terlebih dahulu validitas isinya karena masih belum baku. Hasil pengumpulan data tersebut kemudian diolah untuk mengetahui validitas dan reliabilitas masing-masing alat ukur. Uji coba dilakukan terhadap 30 siswa SMPNegeri 4 loa janan yang memiliki karakteristik yang hampir sama dan menggunakan uji validitas *Point Biserial* dan uji reliabilitas menggunakan KR-20 diperoleh nilai r hitung (0.833) lebih besar dari nilai konstanta yaitu 0.6. Maka untuk kuesioner dapat dikatakan reliabel. Setelah hasil uji coba diperoleh maka dilakukan penyebaran kuesioner yang telah diperbaiki, guna mendapatkan data penelitian yang sesungguhnya. Butir yang dianggap baik akan tetap digunakan, sedangkan butir yang kurang baik diperbaiki apabila butir tersebut merupakan butir yang cukup penting pernyataannya bagi alat ukur yang digunakan. Butir yang kurang baik yang tidak mewakili alat ukur tersebut akan dibuang dan tidak digunakan. Setelah diperoleh skor total, maka dilakukan uji normalitas pada kedua alat untuk mengetahui apakah distribusi data normal atau tidak. Secara deskriptif pada variabel tingkat pengetahuan dapat menggunakan koefisien varians, rasio skewness, rasio kurtosis, histogram, normal Q-Q Plot, detrended Q-Q Plot, dan secara analitik dapat menggunakan uji Shapiro-Wilk untuk jumlah sampel yang sedikit (≤ 50).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Responden, Umur Responden, Pernah Mendapat Informasi dan Sumber Informasi

NO	Karakteristik		Frekuensi	Presentasi (%)
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	19	52.8%
		Perempuan	17	47.2%
2	Umur	13 tahun	25	69.4%
		14 tahun	11	30.6%
3	Pernah Mendapatkan Informasi Tentang Narkoba	Ya	31	86.1%
		Tidak	5	13.9%
4	Sumber informasi (YA)	Televisi	18	58.0%
		Guru	6	19.4%
		Polisi	2	6.5%
		Buku	5	16.1%
Total Sampel			36	100%

Sumber : Data Primer 2018

Berdasarkan tabel 1 diperoleh gambaran bahwa dari 36 responden yang terlibat dalam penelitian ini yang terbanyak berjenis kelamin laki-laki berjumlah 19 responden (52.8%). Terbanyak berumur 13 tahun berjumlah 25 responden (69.4%). Kemudian responden yang pernah mendapatkan informasi tentang narkoba sebanyak 31 responden (86.1%), yang mendapatkan informasi terbanyak berasal dari televisi sebanyak 18 responden (58.0%).

Pada penelitian ini peluang untuk menjadi responden antara laki-laki dan perempuan adalah sama, sehingga tidak ada ketentuan untuk penyamaan jumlah responden antara laki-laki dan perempuan. Hal ini terjadi karena peneliti tidak memasukkan jumlah jenis kelamin sebagai syarat dalam kriteria inklusi dan sampel pada penelitian ini dipilih secara acak.

Ali dan Asrori (2012), umur remaja di bagi tiga yaitu masa remaja awal (12 -15 tahun), masa remaja menengah (15-18 tahun) dan remaja akhir (18-21 tahun). Dimana pada masa ini remaja mengalami masa transisi (masa peralihan) manusia dari anak-anak menuju dewasa. Remaja mengalami pertumbuhan dan perkembangan sosial dan emosional dimana pola pikir mereka masih sangat labil dan keadaan jiwa para remaja tersebut belum stabil sehingga mudah sekali dipengaruhi hal-hal yang negative sehingga kriteria usia remaja atau siswa merupakan sasaran dari pendidikan yaitu pendidikan kesehatan tentang narkoba. Menurut asumsi peneliti, umur remaja pada kelas VIII SMP Negeri 1 Loa janan yang berusia sekitar 13 dan 14 tahun, perlu untuk diberikan pendidikan kesehatan tentang narkoba, karena pemberian pengetahuan yang dilakukan pada usia remaja awal (12-15 tahun), dapat memberikan pencegahan lebih dini agar mereka tidak terjerumus pada hal-hal yang negatif lebih jauh lagi. Selain itu usia juga akan mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang seiring dengan bertambahnya usia semakin berkembang pula pola pikirnya sehingga pengetahuan yang akan diperoleh semakin banyak.

Faktor pendukung dari pengetahuan adalah Informasi dan lingkungan. Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, orang yang memiliki sumber informasi yang lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang lebih luas pula. Salah satu sumber informasi yang berperan penting bagi pengetahuan adalah media massa. Pengetahuan masyarakat khususnya tentang kesehatan dapat mereka peroleh dari beberapa sumber

antara lain media cetak, tulis, elektronik, pendidikan sekolah, dan penyuluhan ataupun pendidikan kesehatan (Notoatmodjo, 2011).

Menurut Suhartono (2008), salah satu sumber untuk memperoleh informasi yaitu pengalaman panca indera manusia, pengalaman panca indera ini adalah vital dalam penyelenggara kebutuhan hidup sehari-hari karena dengan panca indera seperti mata, telinga, hidung, lidah, dan kulit, orang bisa menyaksikan secara langsung dan bisa pula melakukan kegiatan hidup. Dengan demikian pengetahuan yang pernah didapat oleh responden melalui audiovisual seperti televisi akan memberikan pengetahuan tambahan bagi individu itu sendiri. walaupun pada penelitian ini peneliti tidak memberikan batasan atau kriteria khusus bagi responden yang pernah atau tidak pernah mendapatkan informasi tentang narkoba, semua responden memiliki kesempatan yang sama untuk mengikuti penelitian, sehingga tidak ada ketentuan untuk penyamaan umlah antara responden yang pernah atau tidak pernah mendapatkan informasi tentang narkoba karena pengambilan sampel pada penelitian ini dipilih secara acak.

Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar responden yang banyak mengetahui sumber informasi tentang narkoba dari televisi lebih banyak dari pada sumber yang lain karena masih kurangnya penyuluhan yang dapat memberikan motivasi pada diri mereka di lingkungan tempat tinggal maupun lingkungan sekolah tersebut tentang narkoba oleh tenaga kesehatan serta ada kemungkinan besar para guru dan orang tua masih belum mengetahui banyak tentang narkoba.

2. Analisa Univariat

Tabel 2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat Pengetahuan tentang narkoba.

Pengetahuan	Mean Median	Standar deviasi	Min Max	95%	Selisih Mean
Pre	64.36 64.00	6.694	50 77	62.10 66.63	25.03
Post	89.39 91.00	7.060	73 100	89.39 91.00	

Sumber: Data Primer

Pada tabel 2 memperlihatkan bahwa nilai pengetahuan tentang narkoba dari 36 responden, Sebelum diberikan pendidikan kesehatan nilai mean 64.36, (95% CI= 62.10-66.63). dan nilai median 64,00 serta memiliki frekuensi nilai terendah adalah 50 dan untuk nilai tertinggi adalah 77. Kemudian setelah diberikan intervensi memiliki nilai mean 89.39, (95% CI= 87.00-91.78) dan nilai median 91.00 serta memiliki frekuensi nilai terendah adalah 73 dan untuk nilai tertinggi adalah 100. Sehingga dapat dijelaskan bahwa terjadi peningkatan yang bermakna pada pengetahuan pada nilai *mean* yaitu sebesar 25.03 dari 36 responden.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan responden sebelum pendidikan kesehatan didapatkan nilai *mean* pada *pretest* sebesar 64.36 dan kategori pengetahuan berjumlah 8.3% untuk kategori baik, 77.8% untuk kategori cukup dan 13.9% untuk kategori kurang. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar responden sudah tahu tentang narkoba. Jika dilihat dari persentase ini, Hasilnya sebanding dengan karakteristik responden yang sebagian besar 31 responden (86.1%) sudah pernah mendapatkan informasi tentang narkoba. Tetapi walaupun demikian, tingkat pengetahuan baik belum terlalu besar. Hal ini mungkin disebabkan oleh informasi yang responden dapatkan hanya sebagian atau setengah-setengah dan mungkin juga karena informasi tersebut sudah lama mereka dapatkan sehingga sebagian informasi tersebut sudah lupa. Hasil ini tidak jauh berbeda dengan penelitian Sumirat (2015) yang mendapatkan pengetahuan tentang narkoba bagi remaja adalah 35.5% pengetahuan baik, 47.9% cukup dan 16.6% kurang. Namun berbeda halnya dengan hasil yang didapatkan oleh Stanekzai et.al (2012), dimana 88,6% responden memiliki pengetahuan baik dan menyadari akan masalah narkoba, perbedaan ini mungkin dikarenakan oleh metode penelitian, sampel, waktu dan tempat penelitian yang berbeda.

Adapun untuk pengetahuan responden sesudah pendidikan kesehatan didapatkan nilai mean pada hasil *posttest* sebesar 89.39 dan kategori pengetahuan 97.2% responden berpengetahuan baik. Hal ini menggambarkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sesudah dilakukan penyuluhan. Terjadinya peningkatan pengetahuan tersebut disebabkan oleh adanya informasi yang telah didapatkan responden melalui pendidikan kesehatan dan juga karena faktor media yang digunakan saat pemateri memberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dengan memanfaatkan media *leaflet* tentang narkoba, sehingga responden menggunakan alat inderanya dalam menerima pendidikan kesehatan. setelah selesai pendidikan kesehatan, dibuka sesi tanya jawab antara responden dan pemateri, sehingga tingkat pemahaman responden terhadap informasi yang disampaikan akan lebih jelas dan mudah dipahami.

Menurut Arsyad (2011), dalam proses belajar untuk mendapatkan pengetahuan yang kompleks seseorang akan menerima dan memahami dengan baik jika semua panca inderanya terlibat dalam proses pembelajaran dengan demikian media merupakan alat bantu untuk mempercepat proses menerima.

Dapat diasumsikan bahwa responden mulai lebih banyak mengetahui tentang narkoba pada saat pemberian pendidikan kesehatan yang dibuktikan dengan meningkatnya nilai mean pada saat *posttest* sebesar 89.39 yang sebelumnya didapatkan nilai pada *pretest* sebesar 64.36 dimana terdapat perbedaan hasil nilai mean antara *pretest* dan *posttest* yang bermakna pada pengetahuan dengan nilai mean yaitu sebesar 25.03 dan dengan adanya *leaflet* sebagai media dalam pendidikan kesehatan ini akan lebih membantu dan memudahkan dalam memahami isi dan dapat focus terhadap apa yang dijelaskan oleh pemateri tentang narkoba, sehingga setelah tes kembali mendapatkan nilai mean yang lebih tinggi.

3. Analisa Bivariat

Tabel 3 Hasil statistik analisis uji paired t test pengetahuan tentang narkoba.

Pengetahuan		Mean	SD	t	Sig
Pair1	Pre-post	-25.028	3.264	-46.001	0.000

Sumber: uji paired t test

Berdasarkan data pada tabel 3, didapatkan nilai rata-rata (*mean*) pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan adalah -25.028, standar deviasi 3.264 dan didapatkan nilai Sig 0.000 atau $p < 0.05$, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh bermakna pada pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dengan media *Leaflet* tentang narkoba.

Pendidikan adalah suatu proses belajar yang berarti dalam pendidikan itu terjadi proses pertumbuhan, perkembangan, atau perubahan yang lebih dewasa, lebih baik, dan lebih matang pada diri individu, kelompok atau masyarakat. Konsep ini berangkat dari suatu asumsi bahwa manusia sebagai makhluk sosial dalam kehidupannya untuk mencapai nilai-nilai hidup dalam masyarakat selalu memerlukan bantuan orang lain yang mempunyai kelebihan (lebih dewasa, lebih pandai, lebih mampu, lebih tahu, dan sebagainya). Faktor pendukung dari pengetahuan adalah Informasi dan lingkungan. Informasi yang diperoleh dari berbagai sumber akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang (Notoatmodjo, 2011).

Dari hasil penelitian menyatakan bahwa ada perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi metode ceramah dengan media *leaflet*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2011) dengan judul pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang bahaya narkoba pada siswa remaja di SMA Negeri 1 Turi Yogyakarta. Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test diperoleh ($Z = -6,41, P = ,000$) yang berarti ada perbedaan bermakna tingkat pengetahuan remaja tentang bahaya narkoba sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan. Penelitian tersebut juga sesuai dengan teori dimana pengetahuan merupakan hasil "Tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu.

Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui penginderaan yaitu mata dan telinga (Notoatmodjo, 2011).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa ada perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi metode ceramah dengan media *leaflet*. Peneliti menggunakan metode ceramah dan media *leaflet*, dikarenakan pada metode ceramah peneliti dapat menyampaikan ilmu secara lisan langsung pada sasaran atau responden dan juga *leaflet* sebagai alat bantu media penambah pengetahuan dan pada akhirnya dapat merubah pengetahuan seseorang. Metode dan media pendidikan kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik itu melalui media cetak, elektronik (televisi, radio, Komputer, dan sebagainya) dan media luar ruangan, sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang akhirnya diharapkan dapat berubah perilakunya ke arah positif terhadap kesehatan (Notoatmojo, 2011).

Menurut asumsi peneliti dari hasil penelitian tersebut bahwa dengan memiliki pengetahuan yang luas maka remaja akan lebih baik memahami tentang narkoba serta dapat melakukan pencegahan lebih dini. Salah satu upaya untuk memberikan pengetahuan yang luas tentang narkoba yaitu melalui pendidikan kesehatan, dimana dalam pendidikan kesehatan terjadinya suatu proses pembelajaran dari awalnya tidak tahu menjadi tahu dan mulai berkembangnya wawasan. Dalam proses ini tentunya memiliki tujuan yaitu untuk mempengaruhi seseorang agar dapat mengubah pengetahuan dan perilaku sesuai apa yang diharapkan pelaku pendidikan kesehatan. Dalam pendidikan kesehatan tentunya tidak terlepas dari metode dan media, ada beberapa metode dan media dalam pendidikan kesehatan namun dalam penelitian ini yang digunakan adalah metode ceramah dan media *leaflet*.

Metode ceramah digunakan dalam penelitian ini karena metode ini dapat menyampaikan ilmu secara lisan langsung pada sasaran selain itu juga dapat menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dan interaktif yang kemudian terjadinya komunikasi dua arah serta umpan balik sesuai yang diharapkan. Adapun media yang digunakan dalam penelitian ini yaitu media *leaflet*. Media *leaflet* sangat praktis digunakan dalam penelitian ini karena dapat memberikan informasi yang sudah terangkum dan *point-point* inti yang singkat padat dan jelas sehingga untuk memahami materi tidak perlu waktu yang lama untuk mencari penjelasan dari sumber lain dan tidak perlu mencatat karena sudah ada di *leaflet* dan responden hanya perlu fokus memperhatikan apa yang disampaikan oleh pemateri, selain itu dilengkapinya gambar dan warna pada media *leaflet* ini akan terlihat lebih menarik sehingga dapat menimbulkan rasa penasaran atau ketertarikan untuk membacanya dan mampu meningkatkan minat untuk membaca yang akhirnya dapat meningkatkan pengetahuan. Teori menyatakan bahwa semakin banyak indera yang digunakan untuk menerima informasi maka semakin meningkat pengetahuan seseorang seperti teori Edgar Dale (1946) dalam Notoatmodjo (2012) tentang kerucut pengalaman yang menyatakan bahwa dari membaca, informasi yang dapat diserap sebesar 10% dan ceramah 70%. Sehingga dengan adanya kombinasi antara metode ceramah dan media *leaflet* ini banyak panca indera yang dilibatkan maka banyak pula mendapatkan pengetahuan yang lebih luas dan lebih baik lagi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yang paling banyak mengikuti penelitian ini adalah laki-laki berjumlah 19 responden (52.8%). mayoritas responden berumur 13 tahun berjumlah 25 responden (69.4%) dan yang pernah mendapat informasi sebanyak 31 responden (86.1%) serta mendapatkan sumber informasi yaitu lebih banyak dari televisi sebanyak 18 responden (58.0%).
2. Tingkat pengetahuan siswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah dengan media *leaflet* didapatkan nilai rata-rata (mean) 64.36, estimasi interval dengan tingkat kepercayaan CI 95% terdapat skor antara 62.10-66.63.
3. Tingkat pengetahuan siswa sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah dengan media *leaflet* didapatkan nilai rata-rata (mean) 89.39, estimasi interval dengan tingkat kepercayaan CI 95% didapatkan skor antara 87.00-91.78.

4. Hasil uji statistik pada variabel tingkat pengetahuan siswa didapatkan nilai $p= 0.000$ atau $p<0.05$, H_0 ditolak dan H_a diterima artinya terdapat pengaruh bermakna pada pengetahuan siswa SMPN 1 Loa Janan sesudah diberikan pendidikan kesehatan menggunakan metode ceramah dengan media *leaflet* tentang narkoba

SARAN

Saran peneliti adalah :

1. Institusi Pendidikan Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur
Dapat membangun kerjasama antar sekolah dan perguruan tinggi untuk membangun generasi muda yang bebas dari pengaruh narkoba.
2. Bagi SMP Negeri 1 Loa Janan
 - a. Pihak ekolah agar dapat menginformasikan dan membuat program tindak lanjut mengenai narkoba dengan memberikan penyuluhan berupa pendidikan kesehatan melalui metode ceramah dengan media *leaflet* atau dapat menambah media *Audio-visua* latau media poster sebagai bahan tambahan ilmu yang bisa memberikan informasi bagi para siswa.
 - b. Pihak sekolah dapat bekerjasama dengan orang tua siswa untuk sering memperhatikan perilaku para siswa yang mencurigakan pada saat jam sekolah maupun diluar jam sekolah dan juga bekerjasama dengan tenaga kesehatan atau instansi lain untuk mempromosikan bahaya narkoba dan pencegahannya seperti membangun kelompok-kelompok kecil yang dipelopori oleh para siswa itu sendiri seperti misalnya kelompok anti narkoba disekolah atau grup *problem solving* bagi para siswa.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Diharapkan para peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang narkoba, dapat menambahkan variabel-variabel yang lain contohnya seperti faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan narkoba, pencegahan terhadap narkoba dan menggunakan metode penelitian yang lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam proses penelitian ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak, dengan ini saya mengucapkan terima kasih kepada kepala Sekolah dan staf pengajar di SMPN 1 Loa Janan yang telah memfasilitasi dalam proses penelitian ini, saudara Tri Yusuf Putra mahasiswa S1 keperawatan UMKT yang terlibat dalam penelitian ini dan rekan-rekan dosen prodi D-III keperawatan yang telah memberikan penilaian dan masukan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief S. Sadiman, dkk. (2012). *Media pendidikan: pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Azmiyati. (2014). Gambaran penggunaan NAPZA pada anak jalanan di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (KEMAS)*, 9(2): 137-143.
- BNN. (2013). *Laporan Kasus NAPZA di Kalimantan Timur Tahun 2008-2012*. Dit TPN Bareskrim Polri dan BNN.
- BNN-Puslitkes UI. (2014). *Laporan Kinerja badan nasional*. Jakarta Timur.
- Budiman & Riyanto A. (2013). *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Dahlan, M Sopiudin. (2013). *Statistika untuk kedokteran dan kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Daryanto. (2010). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Elok dan Mariam. (2013). pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang bahaya rokok pada remaja di SMPN Kendal. <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/165/jtptunimus-gdl-aprilianip-8245-2-bab1.pdf> di unduh pada 13 Oktober 2017.
- Fitriani, S. (2011). *Promosi Kesehatan. Cetakan 1*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hasan, Iqbal. (2010). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Aksara.
- Hawari, D. (2009). *Penyalahgunaan dan Ketergantungan Napza*. Jakarta: Balai Penerbitan FKUI.

- Jeny pesonawati. (2014). Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap sikap remaja tentang bahaya narkoba di SMA negeri 2 Sukoharjo. Fakultas kedokteran UnMuh Surakarta. Pdf di unduh 13 oktober 2017.
- Kurniawan, J. (2008). Arti definisi & pengertian narkoba dan golongan/jenis narkoba sebagai zat terlarang.<https://juliuskurnia.wordpress.com/2008/04/07/arti-definisi-pengertian-narkoba-dan-golonganjenis-narkoba-sebagai-zat-terlarang> Diakses tanggal 16 November 2017.
- Lydia dan Satya. (2008). *Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba Berbasis Sekolah*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Mardani. (2008). *Penyalahgunaan Narkoba Dalam perspektif Hukum Islam dan Hukum Pidana Nasional*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Notoatmodjo. (2010). *Pendidikan & Perilaku Kesehatan, cetakan ke-2*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Nursalam. (2011). *Konsep dan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: salemba medika.
- Ratnasari. (2015). penelitian Hubungan pengetahuan, sikap siswa tentang bahaya narkoba dan peran keluarga terhadap upaya pencegahan narkoba (studi penelitian di smp agus salim semarang).
- Rita (2014). Kalimantan timur peringkat ketiga pengguna narkoba. <http://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/15/03/16/nl9szm-kaltim-peringkat-tiga-pengguna-narkoba> .Diakses pada tanggal 10 oktober 2017.
- Riwidikdo, Handoko. (2013). *Statistik kesehatan dan aplikasi SPSS dalam prosedur penelitian, cetakan I*. Yogyakarta : CV. Rihana-Rohima.
- Sanjaya Wina. (2008). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Prenada Media Group: Jakarta.
- Santoso. (2011). Pengaruh pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat pengetahuan tentang Bahaya narkoba Pada remaja di SMA N 1 Turi Yogyakarta
- Santoso, Budi. (2010). Peer Konselor Sebagai Bentuk Intervensi Keperawatan Komunitas Untuk Mencegah Risiko Penyalahgunaan NAPZA Pada Siswa SMK TJ Di Kelurahan Ratu Jaya Depok. Jurnal Universitas Indonesia. Pdf di unduh tanggal 8 oktober 2017.
- Sarwono, Sarlito. (2012). *Psikologi Remaja* . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sefidonayanti. *Efektifitas penyuluhan narkoba di kalangan siswa*. Jakarta: Universitas Indonesia; 2008. Diunduh dari: <http://www.digilib.ui.ac.id/file?file=pdf/abstrak-120839.pdf>
- Sholihah, Qomariyatus. (2014). Efektivitas Program P4GN Terhadap Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA. Jurnal Universitas Lambung Mangkurat. Pdf di unduh pada 14 Oktober 2017.
- Siti Munawarah dan Anik Sulistyorini. (2010). Efektifitas Metode Ceramah dan Leaflet Dalam Peningkatan Pengetahuan Remaja tentang Seks Bebas di SMA Negeri Ngrayun. Fakultas Ilmu Kesehatan, UNMUH Ponorogo. Pdf di unduh pada 14 Oktober 2017.
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono, S. (2008). *Filsafat Ilmu Pengetahuan: Persoalan Eksistensi dan Hakikat Ilmu Pengetahuan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sujono dan Bony. (2013). *Komentar & Pembahasan Undang Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika*. Jakarta: Sinar Grafika.
- UNODC. (2015). World Drug Report 2015. <http://www.unodc.org>.pdf diunduh tanggal 11 oktober 2017.
- Parulian R. (2011) Hubungan pengetahuan dan sikap tentang bahaya narkoba dengan perilaku penyalahgunaan narkoba pada remaja yang ditahan di Polres Metro Jakarta Selatan Jakarta: Universitas Pembanguan Nasional Veteran; 2011. Diunduh dari: <http://www.library.upnvj.ac.id/pdf/4s1keperawatan/207312028/BB%20VI.pdf> .